

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis membutuhkan suatu sistem dan prosedur pelaksanaan yang dapat memudahkan dalam pengendalian intern untuk meningkatkan kualitas dan mutu kinerja karyawan dan melakukan fungsi pengelolaan yang baik. Setiap perusahaan pasti memiliki sistem khusus dalam menjalankan aktivitas bisnis masing-masing dan memiliki hubungan antara sistem satu dengan yang lainnya.

Menurut Mulyadi (2016 : 2) sistem digunakan untuk menangani kegiatan yang dilakukan secara rutin atau sesuai (prosedur). Sistem yang digunakan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan, salah satunya yaitu sistem akuntansi yang merupakan sub sistem dalam sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai intern maupun pemakai ekstern.

Sistem akuntansi tidak hanya bermanfaat untuk merekam transaksi bisnis yang telah terjadi, namun sebagai penunjang utama manajemen dalam melaksanakan bisnis perusahaan. Pengertian sistem akuntansi menurut (Mulyadi, 2016) yaitu salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Sebagai suatu perusahaan yang sudah maju PT. Pos Indonesia merupakan perusahaan milik BUMN yang menawarkan jasa pengiriman barang (paket) dan surat yang terdiri dari paket pos kilat, paket pos biasa, paket khusus, jasa pengiriman uang cepat (*western union*), jasa pembayaran listrik dan telepon, pembayaran pajak sepeda motor, pengambilan pensiun dan lain-lain.

PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan memiliki mitra-mitra yang bergabung untuk melakukan pengiriman surat dan paket. Penawaran yang diberikan oleh PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan biasanya dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas kredit. Fasilitas kredit diberikan melibatkan dua pihak yaitu pihak yang memberi kredit (kreditur) dan pihak yang menerima kredit (debitur) dimana akan timbul piutang bagi pihak kreditur dan hutang bagi pihak debitur.

Piutang terjadi karena adanya penyediaan fasilitas kredit. Banyak perusahaan yang menawarkan barang atau jasa secara kredit karena penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan penjualan jasa. Salah satunya PT. Pos Indonesia yang menawarkan penjualan jasa berupa pengiriman surat dan paket. Adanya mitra-mitra yang sudah bergabung dengan PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan dan melakukan pengiriman surat maupun paket secara piutang (penjualan jasa kredit) memang memberi keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Namun satu hal yang harus disadari adalah peningkatan volume jumlah piutang suatu perusahaan. Banyaknya pengguna jasa pengiriman barang, paket dan surat secara kredit yang terlambat bayar dan

melewati batas perjanjian pembayaran menimbulkan penumpukan piutang dan perputaran aktiva yang terhambat.

Dalam melakukan piutang PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan mempunyai batas waktu pembayaran dan perjanjian antar mitra yang sudah disepakati bersama namun masih ada mitra yang melebihi batas pembayaran sehingga menimbulkan penumpukan piutang dan sulit untuk ditagih kemudian terjadi piutang macet (piutang tak tertagih). Ada beberapa indikasi bahwa suatu piutang tidak dapat tertagih. Antara lain saat pelanggan sudah jatuh tempo, pelanggan tidak menanggapi usaha perusahaan untuk menagih, pelanggan mengalami masalah keuangan, pelanggan pailit yang tidak dapat dihindari hingga kelalaian dari pengendalian internal perusahaan.

Dalam hal piutang tak tertagih, meskipun perusahaan telah berhati-hati dalam memberikan kebijakan fasilitas kredit, misalnya mengharuskan calon debitur untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, namun perusahaan tidak dapat lepas dari adanya piutang yang tidak dapat ditagih (*bad debt*). Piutang yang tidak dapat ditagih ini merupakan konsekuensi nyata dari kebijakan penyediaan fasilitas kredit. Tidak tertagihnya piutang perusahaan juga mengakibatkan tertahannya modal kerja dan berakhirnya pada perputaran aktiva yang terhambat. Hal ini tentu akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Agar tidak terjadinya piutang yang menumpuk maka diperlukan sistem dan prosedur yang baik maka dapat diambil judul penelitian “**Sistem Akuntansi Pelunasan Piutang pada PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan**”

1.2 Penjelasan Judul

Dari judul diatas dapat dirinci menjadi penjelasan judul berikut ini :

1.2.1 Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016)

1.2.2 Pelunasan Piutang

Piutang (*receivables*) mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, piutang merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar. Pelunasan Piutang adalah kewajiban yang harus dibayar akibat pemberian pinjaman secara kredit (Warren, 2014)

1.2.3 PT. Pos Indonesia

PT. Pos Indonesia merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa yang berupa pengiriman paket, surat, dokumen dan barang lainnya serta layanan masyarakat berupa tagihan layanan telepon dan lain lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Sistem Akuntansi pelunasan piutang dan penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui Sistem Akuntansi pelunasan piutang dan mengetahui penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan PT. Pos Indonesia

Memberikan informasi bagi perusahaan yang mungkin berguna dimasa yang akan datang dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan perusahaan

2. Bagi peneliti

Mengetahui lebih lanjut sistem pelunasan piutang dan penerapan SPI (Sistem Pengendalian Internal) pada PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan

3. Bagi STIE PERBANAS SURABAYA

Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka, pengetahuan, referensi, acuan pembandingan dan bahan masukan dalam penulisan tugas akhir bagi peneliti lain yang meneliti tema yang sama.

1.6 **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini dirinci sebagai berikut :

1.6.1 **Jenis dan Sumber data**

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. **Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung dari PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan yaitu gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dokumen dan catatan piutang.

b. **Data Sekunder**

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yaitu jumlah piutang yang masih belum tertagih dan catatan piutang serta dokumen pendukung lainnya.

1.6.2 **Teknik dan Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. **Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala bagian admin piutang dan bagian akuntansi di PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan mengenai gambaran umum perusahaan dan permasalahan

yang ada diperusahaan. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data terdiri dari kegiatan usaha, sejarah perusahaan, struktur organisasi, prosedur pemberian kredit dan pelunasan piutang.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menyalin ataupun mengcopy dokumen atau catatan piutang berupa daftar piutang dari mitra-mitra yang bergabung dengan kantor pos serta formulir-formulir yang digunakan dalam pelunasan piutang

c. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan tentang Sistem Pelunasan Piutang untuk mendapatkan pengetahuan

1.6.3 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data yang akan digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu dengan menganalisis pengelolaan piutang pada PT. Pos Indonesia Surabaya Selatan. Analisis pengelolaan piutang dimulai dari pemberian kredit, penagihan kredit dan pelunasan kredit.